

PENDAHULUAN

Roda kehidupan kita dalam masa ini, seringkali mengalami percepatan yang sungguh tidak terduga perputarannya. Dalam setiap detiknya, terdapat banyak strategi yang diluncurkan oleh perusahaan-perusahaan dalam mencapai target sasaran pasarnya. Hal ini dibuktikan oleh perusahaan yang berkecimpung dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, di 2018 sektor yang merupakan bagian dari manufaktur ini mengalami pertumbuhan yang baik. Statement ini dibuktikan dengan adanya bukti yang konkret dari laporan BEI yang mencantumkan kenaikan mencapai 21,17% *year to date (ytd)*, dibalik itu semua kita dapat melihat data yang ditunjukkan oleh IHSG mengenai perdagangan minggu ini sedang melemah sampai 3,02% menuju level 6.163. Hal ini membuktikan keoptimalan hasil kinerja keuangan dan managemen dari sektor ini dalam menguasai pasar yang ada.

Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang berasal dari aktivitas bisnisnya. Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dilihat dari keberhasilan managemen dalam mengelola sistem pembiayaan yang ada. Hal ini dapat dinilai dari seberapa efektif penggunaan ataupun pemanfaatan modal kerjanya, yang nilainya dapat ditunjukkan oleh rasio WCT (*Working capital turnover*) yang akan menunjukkan besaran potensi dari sebuah badan usaha untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar sebagai jaminan untuk menutupi. Selain itu *current ratio/ CR* (hutang lancar) yang dimiliki perusahaan juga berpengaruh erat terhadap sistem operasional perusahaan, dikarenakan sebuah kewajiban lancar hendaklah dipenuhi. Jika kemampuannya baik dalam memenuhi hutang lancarnya, hal itu akan mencuri perhatian dari si pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman tanpa adanya managemen yang diatur. Disamping itu keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari seberapa besar kecilnya *firm size /FS*(ukuran perusahaan) yang dapat kita amati dari jumlah *equity*, nilai perusahaan tersebut dan total aktivanya.

Perkembangan pesat yang ditawarkan oleh sektor industri dasar dan kimia tidak lepas akan sebuah tingkat penjualan ataupun tingkat profitabilitas yang dimilikinya. Akan tetapi, lain hal nya fenomena yang ditemukan pada beberapa perusahaan di industri ini yang menyimpang dari yang seharusnya diinginkan, seperti pada PT. Budi Acid Jaya Tbk, yang menunjukkan total

modal pada periode 2014-2015 terjadi peningkatan 21,59%, padahal dalam kurun waktu yang sama laba bersih turun sebanyak 26,12%. Begitu pula dengan PT. Tunas Alfin Tbk, menunjukkan jumlah hutang tahun 2016-2017 naik hingga 14,64%. Akan tetapi profit tampak turun 28,77% tahun 2016-2017. Dan hal ini pun terjadi pada PT. Lion Metal Works Tbk, menunjukkan total aset naik 6,53% pada 2014-2015. Akan tetapi dalam periode yang sama penurunan terjadi, dengan persentase 6,08% pada laba bersih.

Adanya fenomena tersebut membuat kami selaku peneliti hendak ingin menguji kembali keterkaitan antara variabel yang bersangkutan dengan tingkat profitabilitas. Di sisi lain, setelah dilakukannya pencarian perihal penelitian ini, fakta-fakta baru muncul dimana beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh adanya perbedaan atas beberapa penelitian tersebut, yaitu tentang pengaruh WCT, CR dan FS terhadap profit yang nantinya akan kita paparkan dan bahas pada bagian analisis setiap variabelnya. Dengan alasan yang demikian, penelitian ini akan mencoba menguji dan menganalisis kembali pengaruh *working capital turnover* (X_1), *current ratio* (X_2), dan *firm size* (X_3) terhadap tingkat profitabilitas (Y). Dimana penelitian ini akan diuji terhadap perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2014-2017, yang adalah perusahaan penghasil kebutuhan sehari-hari kita.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diambil adalah sbb :

1. Secara parsial bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas ?
2. Secara parsial bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas?
3. Secara parsial bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current ratio* dan *Firm size* secara simultan terhadap Profitabilitas?

Profitabilitas (Y)

Rasio profitabilitas tak lain merupakan alat ukur yang akan diukurkan terhadap sebuah perusahaan, yang menilai kemampuannya dalam mendatangkan tingkat profit dalam jangka waktu tertentu. Sebuah tingkat *gain*(laba) atau *lost*(rugi) memberi gambaran kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan mengenai ringkasan hasil operasional perusahaan selama

periode berjalan (yang mencakup aktivitas inti maupun sekunder) setelah mengantisipasi besaran pajak PPh

ROA (*return on asset*) (Fahmi, 2016) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Working Capital Turnover (X_1)

Modal kerja merupakan suatu kegiatan investasi berupa aset jangka pendek yang memiliki siklus perputaran yang cepat dipasaran (Brigham & Houston, 2015). Ketersediaan modal yang tepat itu penting dikarenakan ketersediaan tersebut dapat memastikan siklus operasional berjalan lancar oleh karena tidak ditemukannya kesulitan dalam keuangan (Jumingan, 2014). Sebuah perusahaan yang tidak serius dalam mengelola modal yang dimiliki, diprediksi perusahaan tersebut akan mengalami sebuah kendala , hal itu dikarenakan modal kerja yang ditata dengan baik merupakan kepastian dari kesehatan keuangan yang dimiliki oleh badan usaha tersebut.

Pada dasarnya, sebuah perusahaan hendaklah mengoptimalkan perputaran modalnya dengan baik dan tepat, dikarenakan modal kerja merupakan suatu alat penyeimbang antara likuiditas dan laba yang secara langsung memiliki dampak akan profitabilitas yang diperoleh. “Apabila sebuah perusahaan meremehkan dan tidak bertindak serius dalam pengolahan modal kerja, maka dapat diprediksi bahwa perusahaan tersebut akan kalah dalam dalam kompetisi pasar yang dikarenakan penggunaan modal kerja yang tidak tepat sasaran”(Fahmi, 2016) .

(Kasmir, 2011):

$$\text{WCT} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Penelitian-penelitian akan hal ini dilakukan oleh (Yantri & Sudiartha, 2017), mereka menyimpulkan WCT bernilai positif dalam mempengaruhi nilai profitabilitas. (Prakoso, 2014) dan (Fitri, 2016) yang mengemukakan WCT dapat mempengaruhi profitabilitas dengan nilai negatif. (Santoso, 2013) menunjukkan hasil lain, yaitu WCT signifikan tidak mempengaruhi kondisi profitabilitas.

Current Ratio(X_2)

$CR/$ hutang lancar adalah keseluruhan hutang lancar yang terdapat dalam daftar kewajiban perusahaan yang keharusannya dibayar dan diselesaikan dalam masa periode tidak sampai satu tahun sejak tanggal pembuatan neraca. *Current ratio* memberi gambaran akan seberapa optimal aktiva lancar dapat menutupi kewajiban utang lancar pada saat batas waktu pembayaran (Sjahrial & Purba, 2013). Jika nilai rasio rendah itu artinya likuiditasnya tinggi, sebaliknya jika rasio tinggi itu artinya terjadi siklus yang kurang baik dalam aktiva lancar yang nantinya akan mempengaruhi akun profitabilitas (Hanafi, 2016:75).

Oleh karena pentingnya pengaruh sebuah utang lancar dalam sebuah perusahaan, hendaknya pihak yang bersangkutan memberi perhatian yang lebih untuk menghindari adanya ketidakseimbangan dan kesetaraan akan aktiva lancar dan utang lancar.

(Home & Machowicz, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

(Hantono, 2015) dan (Widodo, 2018) melakukan penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang hampir sama yaitu *current ratio* dengan tidak signifikan berpengaruh akan profitabilitas. Temuan yang berbeda diperoleh (Fitri, 2016) dan (Widiyanti & Bakar, 2012) menjelaskan bahwa *CR* tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Firm Size (X_3)

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah salah satu dasar kepercayaan para kreditur dalam hal memberi pinjaman, dimana perusahaan berukuran besar memperoleh kesempatan lebih besar dari pada yang berukuran kecil (Mulyaman, 2011). (Sitanggang, 2013) mengemukakan dimana *Firm Size* yang mempunyai jangkauan yang luas dengan penjualan hasil produksi yang tinggi merupakan sebuah pretasi yang dimiliki. Dengan demikian, kesempatan untuk masuk kesumber pendanaan yang tersedia dengan leluasa terbuka bagi perusahaan-perusahaan besar untuk memperoleh dana yang dibutuhkan.

Terdapat beberapa fakta yang menyoroti bahwa sebuah firmsize atau yang disebut juga sebagai ukuran perusahaan memiliki andil dan hubungan yang cukup kuat dengan tingkat profitability badan usaha tersebut. Itu terjadi disebabkan tingkat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang *firmsizenya* besar membutuhkan biaya lebih minim dibandingkan perusahaan

yang *firmsizenya* kecil dalam menciptakan sebuah barang. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat *firm size* ialah (Rodoni & Ali, 2014):

$$\boxed{\text{Log Natural (Ln) Total Aktiva}}$$

Penelitian akan pengaruh sebuah ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ini dilakukan oleh (Rahmawati & Mahfudz, 2018), yang memperoleh hasil akhir pengujian secara positif *firmsize* mempengaruhi dan signifikan akan jumlah profitabilitas. Demikian juga penemuan dari (Ambarwati et al., 2015) menemukan hal sama, dimana penelitian yang dilakukannya menunjukkan secara positif signifikan *firmsize* berpengaruh kepada profitabilitas.

Hipotesis Penelitian

Berikut perumusan hipotesis yang akan digunakan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, yang diambil dari kerangka konseptual yaitu:

H1 : Secara parsial *Working Capital Turnover/WCT* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Secara parsial *Current Ratio/CR* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Secara parsial *Firm Size/FS* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Secara simultan *WCT, CR* dan *FS* berpengaruh terhadap profitabilitas.